

PENYULUHAN CARA MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI SD NEGERI 1 HARAPAN JAYA SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG PADA TAHUN 2022

Christin Angelina Febriani, Dhiny Easter Yanti, Nurul Aryastuti, Audrey Adelita, Chanita Sari Manulang, Ghina Gabrilla Yusuf, Hafiratul Fitri Usfa, Nurkhasanah, Zelda Nora Afriza

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Universitas Malahayati Bandar Lampung
audreyadelitaa2329@gmail.com

Abstract

One of the important efforts in maintaining a child's body health is to take care of the health of his teeth and mouth. Children really like to eat sweet foods and drinks. These sweet foods and drinks will damage the teeth because they leave marks on the teeth so that problems with the teeth and mouth can arise. If you don't take care of the health of your teeth and mouth, it will create a feeling of discomfort in your teeth and mouth so that it can cause children to be lazy to carry out their daily activities, rarely even go to school and decrease their appetite so that it can interfere with the growth and development of children. The purpose of this community service activity is to increase knowledge and change students' attitudes for the better about how to maintain healthy teeth and be able to apply the information that has been given in everyday life. The method of carrying out this activity was a quasi-experimental design for children in grades V and VI who were given counseling interventions, using the One Group Pre Test and Post Test approach. This activity was carried out by Harapan Jaya Sukarame State Elementary School 1 Bandar Lampung. The results of the activities obtained were that after completing the Pre Test and Post Test it showed that the level of knowledge of students had increased from 60.00% to 68.57%, but the level of attitude decreased from 42.41% to 42.01% with a total population of 56 students in grades V and VI. The conclusion obtained from this counseling is that the results of the dependent t analysis have an impact on increasing students' knowledge but do not have an impact on changing students' attitudes.

Keywords: Counseling, Elementary School, Dental and Oral Health, Knowledge, Attitude

Abstrak

Salah satu usaha yang penting dalam menjaga kesehatan tubuh anak adalah dengan merawat kesehatan gigi dan mulutnya. Anak-anak sangat menyukai mengonsumsi makanan dan minuman manis. Makanan dan minuman manis tersebut akan membuat gigi menjadi rusak karena meninggalkan bekas di gigi sehingga dapat muncul masalah pada gigi dan mulut. Jika tidak menjaga kesehatan pada gigi dan mulut akan memunculkan rasa kurang nyaman pada gigi dan muluti sehingga bisa mengakibatkan anak-anak malas melakukan aktivitas sehari-hari, jarang bahkan sampai tidak masuk ke sekolah dan nafsu makan menurun sehingga bisa mengganggu tumbuh kembang pada anak. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap siswa/siswi menjadi lebih baik mengenai cara menjaga kesehatan gigi serta dapat menerapkan informasi-informasi yang sudah diberikan di kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan desain Quasi Eksperimen kepada anak kelas V dan VI yang diberikan intervensi penyuluhan, dengan pendekatan One Group Pre Test dan Post Test. Kegiatan ini di lakukan Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung. Hasil kegiatan yang di dapatkan adalah setelah mengisi Pre Test dan Post Test menunjukkan tingkat pengetahuan siswa/siswi mengalami peningkatan dari 60.00% menjadi 68.57%, tetapi untuk tingkat sikap menurun dari 42.41% menjadi 42.01 % dengan total populasi 56 siswa/siswi kelas V dan VI. Kesimpulan didapatkan dari penyuluhan ini yaitu hasil analisis t dependen berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa/siswi tetapi tidak berdampak pada perubahan sikap siswa/siswi.

Kata kunci: Penyuluhan, Sekolah Dasar, Kesehatan Gigi dan Mulut, Pengetahuan, Sikap.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan The FDI mengutip dari *Global goals for health 2020*, derajat kesehatan suatu negara dapat dilihat oleh masalah kesehatan gigi dan mulut yang ada di masyarakatnya. Menghindari penularan penyakit melalui mulut, penyakit periodontal, pnomali perkembangan gigi, gangguan kelenjar tubuh, kehilangan gigi, gangguan fungsional gigi, penyakit mukosa mulut, karies gigi, serta pelayanan kesehatan merupakan beberapa indikator kesehatan gigi yang harus dicapai di suatu negara menurut WHO. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengatakan dari tahun 2013 sampai tahun 2018 Indonesia mengalami kenaikan prevalensi masalah gigi dan mulut yaitu dari 26% menjadi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi mengalami penurunan sebesar yaitu 31,1% menjadi 10,2%. Pada penduduk usia ≥ 3 tahun prevalensi perilaku dalam menyikat gigi setiap hari adalah sebesar 94,7% dan perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% pada seluruh masyarakat di Indonesia. (Banowati et al., 2021).

WHO 2020 (dalam (Lusi & Hermawan, 2021) mengatakan *Global Burden of Disease Study* tahun 2017 memperkirakan bahwa ada 3,5 miliar orang di seluruh dunia terdampak penyakit mulut, dengan kondisi paling banyak diderita adalah karies gigi permanen. Karies gigi sulung diderita lebih dari 530 juta anak. Meningkatnya urbanisasi dan perubahan kondisi kehidupan di masyarakat menyebabkan penyakit gigi dan mulut terus meningkat. Banyaknya konsumsi alkohol dan tembakau serta tingginya pemasaran makanan dan minuman berbahan gula menyebabkan

peningkatan produksi serta konsumsi produk sehingga berkontribusi pada kondisi masalah kesehatan gigi dan mulut serta penyakit tidak menular lainnya.

Masyarakat dari dewasa hingga anak-anak mengalami penurunan kebiasaan merawat gigi dan mulut. Hasil survei sebelumnya mengatakan, bahwasanya 9% orang tua yang jarang menggosok gigi 2 kali sehari maka 11% anak mereka akan jarang menggosok gigi 2 kali sehari juga. Menggosok gigi bukanlah satu-satunya cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut tetapi bisa melalui cara yaitu mengonsumsi makanan yang banyak mengandung nutrisi baik untuk gigi dan mulut. Jika orang tua tidak peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak mereka, anak tersebut akan sering mengikuti dan meniru kebiasaan orang tuanya sehingga kedepannya dapat menimbulkan berbagai penyakit yang dapat di derita. Anak sekolah dasar merupakan anak dengan usia yang rentan memiliki berbagai penyakit seperti karies gigi, sehingga diperlukan pemberian pengetahuan dan informasi-informasi penting serta bermanfaat bagi mereka untuk menjaga kesehatan gigi, mengobati, dan cara mencegahnya. (I & Wahyuni, 2022).

Kemenkes RI 2019 (dalam (Lusi & Hermawan, 2021) mengatakan hanya 1,4% prevalensi waktu menyikat gigi yang benar di masyarakat. Provinsi dengan proporsi tertinggi waktu menyikat gigi adalah DKI Jakarta dan Kalimantan Timur dengan (97,5%), dan terendah ada di Provinsi Papua dengan (54,4%). Provinsi Lampung dengan proporsi sebesar 67,0% ada di anak usia 5-9 tahun dimana proporsi tertinggi ada di Kabupaten Tanggamus dengan (67,26%) dan terendah ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan (28,64%). Posisi 2 terendah ada

di kota Bandar Lampung dengan proporsi sebesar 47,96% dari Kabupaten lainnya di Provinsi Lampung soal masalah proposi gigi dan mulut tersebut. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung 2019 (dalam (Lusi & Hermawan, 2021) mengatakan karies gigi 82% dan gigi berulang adalah masalah gigi dan mulut paling banyak ditemui di Bandar Lampung yang menyebabkan kerusakan gigi jauh lebih besar karena kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta menggosok gigi yang belum benar yaitu sebesar 74,32%, mengonsumsi makanan tidak sehat seperti banyak bersifat manis sebesar 21,85% dan mengandung gula. Pada tahun 2018 ada 381 kasus di kota Bandar Lampung dan beberapa kasus lainnya.

Gigi permanen akan muncul dan mulai menggantikan gigi susu pada sekitar usia 6-12 tahun. Pada usia 12 tahun, gigi permanen akan muncul sehingga dalam mengonsumsi makanan orang tua haruslah pintar-pintar memilih makanan yang harus dikonsumsi oleh anaknya karena di usia ini sangat rawan mengalami masalah gigi. Orang tua sangat berperan penting dan diperlukan untuk menyampaikan informasi kepada anaknya terkait penyakit akibat tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berbagai masalah kesehatan pada usia ini akan banyak timbul seperti munculnya ketidakteraturan gigi dan terjadinya karies gigi. (Banowati et al., 2021). Kusumawardani 2011 (dalam Lusi & Hermawan, 2021) mengatakan ada beberapa faktor penyebab terjadinya kerusakan gigi yaitu dari makanan yang banyak mengandung gula, makanan yang kita konsumsi dan lainnya. Hal ini akan berdampak pada tumbuh kembang anak.

Pengetahuan, perilaku serta kesadaran tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih sangat

kurang di Indonesia. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor seperti lingkungan, tradisi, pendidikan, ekonomi dan lain-lain. Promosi kesehatan merupakan salah satu program dan upaya yang sedang banyak dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia yaitu WHO serta pemerintahan diberbagai negara di dunia termasuk Indonesia untuk meningkatkan kualitas kesehatan warga Indonesia. (Riolina, 2017). Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan seseorang atau individu yang dinamis dimana pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang diperhatikan. Materi yang diberikan dari seseorang ke orang lain tidak hanya mempengaruhi perubahan seseorang, tetapi perubahan tersebut bisa terjadi karena adanya kesadaran yang ada di dalam diri masyarakat, kelompok maupun individu itu sendiri. (Banowati et al., 2021). Sejak usia dini, pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut harus diberikan karena pada usia tersebut anak-anak sudah mulai mengerti pentingnya menjaga kesehatan, mulai mengerti diberi informasi, serta larangan dan kebiasaan yang harus di jauhi dan tidak boleh dilakukan. Sekolah Dasar merupakan tempat pilihan yang tepat untuk melakukan strategis pencegahan kesehatan gigi dan mulut mulai diberikan karena di sd anak-anak masih bisa di beri pengertian, informasi, pemahaman, masukan dan saran lebih lanjut dengan mudah, sehingga pada usia anak sekolah sudah mulai diberikan pengetahuan. (Gopdianto et al., 2014).

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 02 Desember 2022 dengan menggunakan desain Quasi Eksperimen kepada anak kelas V dan VI SD Negeri 1 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung yang diberikan intervensi penyuluhan,

dengan pendekatan Pre Test dan Post Test. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang di berikan kepada siswa/i kelas V dan VI yang berjumlah 28 siswa/i untuk kelas V dan 28 siswa/i untuk kelas VI. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan intervensi penyuluhan ini menggunakan media poster dalam menyampaikan materi dengan pembahasan yaitu pengenalan berbagai jenis-jenis gigi, apa saja fungsi gigi dan mulut, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, apa saja makanan yang sehat dan tidak sehat untuk gigi dan mulut serta macam-macam penyakit gigi dan mulut. Lalu menggunakan alat peraga terkait langkah-langkah menggosok gigi yang baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa/i SD Negeri 1 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	25	44.64%
	Perempuan	31	55.35%
Usia	10	9	16.07%
	11	35	62.50%
	12	12	21.42%
Kelas	5	28	50.87%
	6	28	49.12%

Berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil bahwa terdapat 56 siswa/I yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan 23 laki-laki dan 31 perempuan. Rentan usia yang mengikuti kegiatan pengabdian adalah 10 hingga 12 tahun, sebanyak 9 siswa berusia 10 tahun , 35

siswa berusia 11 tahun dan 12 siswa berusia 12 tahun.

B. Hasil dan Pembahasan Uji T-Dependen

1. Pengetahuan

Tabel 2. Pengetahuan Siswa/i SD Negeri 1 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung

Pengetahuan	Mean	SD	SE	P Value	N
Pre Test	60.00	12.50	1.67	0.000	56
Post Test	68.57	12.12	1.62		56

Berdasarkan hasil analisis T-Dependen didapatkan hasil bahwasanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada 56 siswa/i terkait Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut berdampak pada pengetahuan siswa/i di SDN 1 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji T-Dependen yang dilakukan yaitu didapatkan hasil nilai rata-rata Pre Test sebesar 60.00 dengan standar deviasi 12.50, lalu untuk nilai rata-rata Post Test sendiri meningkat sebesar 68.57 dengan standar deviasi 12.12. Terlihat bahwasanya nilai rata-rata perbedaan antara Pre Test dan Post Test yaitu 8.57 dengan standar deviasi 7.96. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara Pre Test dan Post Test yang diberikan karena P Vaue < 0,05. Berarti kegiatan penyuluhan yang dilakukan mampu mempengaruhi perubahan pengetahuan dari siswa/I di SDN 1 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung terkait cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Menurut (Pratiwi et al., 2020) penyuluhan dapat membawa perubahan pengetahuan siswa/i dengan melakukan tanya jawab, lalu siswa/i tersebut mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan

bahwasanya penyuluhan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

2. Sikap

Tabel 3. Pengetahuan Siswa/i SD Negeri 1 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung

Sikap	Mean	SD	SE	P Value	N
Pre Test	42.41	3.79	0,50	0,382	56
Post Test	42.01	3.81	0,50		56

Berdasarkan hasil analisis T-Dependen didapatkan hasil bahwasanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada 56 siswa/i terkait Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut tidak berdampak pada sikap siswa/i di SDN 1 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji T-Dependen yang dilakukan yaitu didapatkan hasil nilai rata-rata Pre Test yang telah dilakukan sebesar 42.41 dengan standar deviasi 3.79, lalu untuk nilai rata-rata Post Test sendiri menjadi menurun sebesar 42.01 dengan standar deviasi 3.81. Terlihat bahwasanya nilai rata-rata perbedaan antara Pre Test dan Post Test yaitu 0.39 dengan standar deviasi 3.33. Hasil uji statistik didapatkan nilai P Value sebesar 0.382 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara Pre Test dan Post Test yang diberikan karena $P\text{ Value} > 0,05$. Berarti kegiatan penyuluhan yang dilakukan tidak mampu mempengaruhi perubahan sikap dari siswa/i di SDN 1 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung tersebut terkait cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Tetapi hasil diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisman et al., 2014) mengatakan kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada siswa/i dapat mempengaruhi tingkat perubahan sikap yang lebih baik

akan kebersihan gigi dan mulut siswa/i di sekolah dasar.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Siswa/siswi mengisi lembar Kuesioner Pre Test dan Post-Test



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Pembagian Dooprize



Gambar 5. Dokumentasi bersama siswa/siswi dan dosen

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwasanya sebelum dilakukan penyuluhan siswa/i masih banyak yang tidak mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Lalu setelah diberikan penyuluhan pengetahuan dari siswa/i tersebut ternyata meningkat, hal ini dilihat dari hasil Post Test yang meningkat dibandingkan dengan Pre Test. Tetapi walaupun pengetahuan siswa/i sudah meningkat, untuk sikap dari siswa/i tersebut mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut belum baik atau belum meningkat, hal ini dilihat dan dibuktikan dengan hasil Post Test yang tidak meningkat dan menurun dibandingkan dengan hasil Pre Test. Dapat dikatakan hasil analisis t dependen berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa/siswi tetapi tidak berdampak pada perubahan sikap siswa/siswi.

SARAN

1. Bagi siswa/siswi kelas V dan VI yang sudah diberikan informasi dan edukasi terkait cara menjaga kesehatan gigi

- dan mulut untuk menerapkan materi tersebut di kehidupan sehari – hari agar mendapatkan manfaat yang nyata dan positif bagi mereka.
2. Bagi siswa/siswi kelas V dan VI yang sudah diberikan informasi dan edukasi terkait cara menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk dapat menerapkan materi tersebut di kehidupan sehari – hari agar sikap siswa/i yang belum berubah mengenai materi tersebut dapat berubah dengan baik dan mendapatkan manfaat yang positif akibat perubahan sikap tersebut.
3. Diharapkan peran guru atau tenaga kesehatan untuk dapat memberikan edukasi serta informasi lebih banyak tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut tersebut agar siswa/i dapat memahami menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Banowati, L., Supriatin, S., & Apriadi, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 17–25. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>
- Gopdianto, R., Rattu, A. J. M., & Mariati, N. W. (2014). Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak Sd Negeri 1 Malalayang. *E-GIGI*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.6457>

- I, A. S., & Wahyuni, S. (2022). *Penyuluhan Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut di Era Pandemi di SD Negeri Mojolangu 3. 5(2)*, 396–402.
- Lusi, M., & Hermawan, N. S. A. (2021). Ibu Dalam Mencegah Karies Gigi Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., Soulisa, A. G., Wijaya, H., & Sandra, F. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur , Jakarta Community Services To Increase Dental and Oral Health Early Awareness in Tegal Alur , Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 120–128.
- Riolina, A. (2017). Peran Guru dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 1(2), 51–54.
- Sutrisman, A., Akg, D., Adi, K., & Mataram, H. (2014). Studi Kasus pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 37 Ampenan Tahun 2013. *Jurnal Valid*, 11, 8–17.